

Tren Penelitian Analisis Wacana Kritis pada Jurnal Sastra dan Linguistik Terapan di Indonesia: Tinjauan Tipe Penelitian, Subjek Penelitian dan Kerangka Kerja

Rendy Pribadi

*Program Studi Teknik Sipil, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo Jakarta,
rendyp@itbu.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini berupaya mengkaji tren penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) dari tahun 2017-2022. Analisis Wacana Kritis merupakan salah satu metodologi yang membahas permasalahan ketidakseimbangan kekuasaan, melihat bentuk-bentuk ideologi, dan penyalahgunaan wewenang dari moda wacana teks maupun lisan. Metodologi penelitian ini menggunakan sistem *journal review* artinya dimulai dari tahap pengumpulan melalui portal SINTA, menuliskan data-data metodologi dalam artikel, dan mengklasifikasikannya dalam tiga instrument, yakni 1. Tipe Penelitian, 2. Subjek Penelitian, dan 3. Kerangka kerja. Berdasarkan 36 artikel dari portal SINTA 2 kemudian melihat kepada tiga aspek tersebut dapat disimpulkan, bahwa 1. Tipe penelitian kualitatif mendominasi penelitian sebanyak 31 artikel, 2. Subjek penelitian didominasi oleh teks berita (koran) sejumlah 6 artikel dari tahun 2017-2022, 3. Kerangka kerja didominasi model Norman Fairclough, penyebab paling banyak digunakan dalam penelitian SINTA boleh jadi kerangka kerja yang cukup sederhana untuk diterapkan dalam karya ilmiah dan fiksi karena melihat ketidakseimbangan dalam kuasa dan membahas banyak aspek mulai dari politik, ekonomi, budaya, dan sosial.

Kata kunci: tren, wacana kritis, linguistik

1. PENDAHULUAN

Penelitian analisis wacana kritis telah mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Perkembangan ini didasari dari jumlah tema dan metode lintas disiplin yang mampu mengungkapkan berbagai persoalan wacana, terutama permasalahan interpretasi dan pemaknaan terhadap bentuk-bentuk linguistik. Seperti iklan atau sejumlah teks koran yang membawa ideologi ketika si pengarang membawa peran kognitif dalam berbahasa. Penggunaan Bahasa ini bisa bersifat ideologis. Maka (Wodak, 1996) untuk memastikannya membutuhkan interpretasi, penerimaan dan efek sosialnya (Fairclough, 1999)

Berbagai penelitian untuk memahami teks dari sudut pandang konteks sosial di berbagai dunia salah satunya ialah Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK pada mulanya merupakan metode baru di dalam ilmu-ilmu sosial (Haryatmoko, 2017). Berbagai model analisis wacana kritis pun beragam, mulai dari model tiga dimensi Fairclough, dimensi sosiokognitif van Dijk, , analisis wacana kritis pendekatan sejarah Ruth Wodak dan model strategi inklusi dan eksklusi van Leeuwen. Penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) yang masih berkuat dengan teks-teks koran

dan jenis teks lainnya yang masih konvensional untuk menyuarakan ketidakadilan sosial

Dalam cakupan aspek-aspek diskursif dan mencari cara-cara yang memungkinkan untuk memenuhi dan hak dan mengurangi ketidakadilan tersebut.

Berbagai penelitian di Indonesia yang menggunakan analisis AWK didominasi oleh topik seperti ketidakseimbangan dalam wacana oleh (Asrianti, 2019), dominasi tindak tutur laki-laki (Syahrin et al., 2021), praktik kuasa (Risaldi et al., 2021), marginalisasi (Aji, 2019; Paramita, 2019), bias gender (Lestari & Triyono, 2020), kekuasaan (Aryanto et al., 2021), budaya patriarki (Romiyati., 2020), stereotip (Hayuningsih, 2021; Kusno et al., 2017), dan representasi (Gina Nanda, 2019; Habibah, 2020; Hayuningsih, 2021; Zulkarnain, 2018; Asidiky, 2020). Tema-tema ini menunjukkan bahwa AWK pada dasarnya ialah metodologi yang digunakan dalam sebuah teks untuk mengkaji ketidakseimbangan dalam konteks sosial (Asrianti, 2019; Lestari & Triyono, 2020).

Berbeda dengan tema-tema di atas, AWK sebagai metodologi digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan analisis, misalnya mengidentifikasi bentuk

linguistik (Yasa, 2021), meningkatkan menulis argumentasi di sekolah menengah (Wuryaningrum, 2020), penggunaan unsur-unsur semantik untuk memperkuat berita (Mardikantoro & Haryadi, 2019), kajian AWK melalui grafiti untuk meningkatkan kesadaran ekologis (Setiyanto & Macaryus, 2022), dan konstruksi ideologi dalam meme Setya Novanto (Andriani et al., 2019).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan analisis konten dengan kerangka kerja AWK yang berfokus kepada jurnal yang telah dipublikasikan di Indonesia melalui portal SINTA. Metode penelitian yang sama telah digunakan oleh (Susetyarini & Fauzi, 2020) yang telah mengalami beberapa modifikasi.

2.1 Sumber Data

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil pencarian penggunaan kerangka kerja atau metode AWK. Keseluruhan artikel diambil dari kata kunci Analisis Wacana Kritis dari jurnal yang telah terindeks di portal *Science and Technology Index* (SINTA 2) dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Portal SINTA merupakan sebuah platform yang telah dibuat dan dikembangkan oleh Kemenristekdikti Indonesia sebagai salah satu wadah pengumpulan jurnal ilmiah. Semua artikel yang berjumlah ratusan terdapat 36 artikel yang menggunakan metode AWK dalam analisisnya yang diambil dari 11 jurnal terindeks SINTA 2. Artikel-artikel yang dikumpulkan telah dipublikasikan secara online sebelum September 2022.

2.3 Instrumen Penelitian

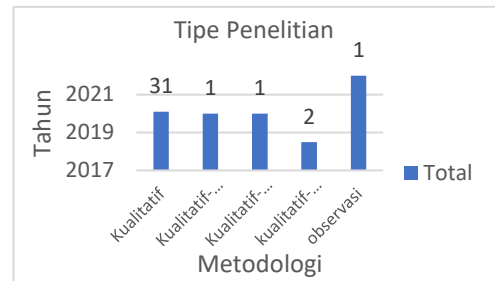
Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memetakan kenaikan penggunaan metode AWK tiap tahun dari artikel dalam jurnal yang telah terindeks SINTA dengan menggunakan metode AWK dan kategori yang akan dianalisis menggunakan beberapa aspek untuk mengulas metode kerangka kerja dan analisis data dalam 36 artikel yang telah dikumpulkan. Terdapat enam pokok ulasan dalam menganalisis konten dalam penelitian ini. Hal pokok itu meliputi 1. Tipe penelitian, 2. subjek penelitian, 3. Jenis kerangka kerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Semua artikel telah diklasifikasikan berdasarkan kategori dan aspek yang telah ditentukan. Informasi ini didapat dari penulis dalam bentuk abstrak penulisan dan diperjelas dengan membaca metodologi penelitian dan simpulan yang ada pada setiap artikel. Kemudian data yang telah dikumpulkan lalu diolah dalam bentuk diagram batang.

Tipe Penelitian



Aspek	Kategori	
Tipe penelitian	1 Penelitian Kuantitatif	3 Penelitian kuantitatif-kualitatif
Subjek penelitian	1 teks berita 2 teks pidato 3 percakapan 4 teks syair lagu 5 teks karya sastra 6 transliterasi (video)	7 teks grafiti 8 teks karya ilmiah 9 kutipan transkrip dalam radio
Kerangka kerja	1 Norman Fairclough 2 Van Dijk 3 Van Leeuwen 4 Milles & Hubberman 5 Foucault	

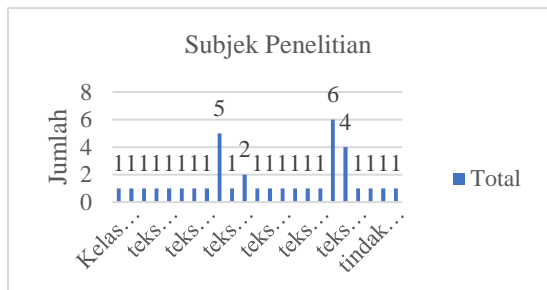
Gambar 1 Tipe Penelitian
Sumber Data : Hasil Olahan Data Penelitian

Tabel 1. Aspek Dan Kategori dalam Penelitian.
Sumber Data : Hasil Olahan Data Penelitian

Tipe penelitian menentukan bentuk yang akan dianalisis. Tipe ini berbentuk kualitatif dan deskriptif dalam pengolahan dan pemetaannya. Bentuk analisis seperti ini menggunakan teknik rata-rata dan dari tiap jurnal yang dihasilkan dari tahun 2017-2022 berdasarkan topik penelitian yang digunakan, subjek penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis. Tipe penelitian dalam diagram di bawah ini menunjukkan tipe penelitian dari tahun 2020 didominasi oleh kualitatif dan disusul dengan metode campuran yakni kualitatif-kuantitatif kritis berjumlah satu penelitian, kualitatif-kuantitatif

(survei) dan observasi yang berjumlah masing-masing satu penelitian lalu.

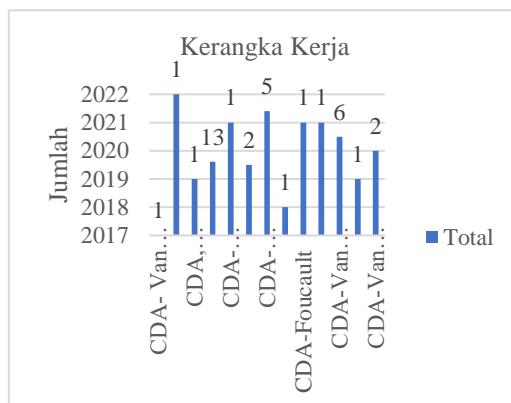
Penelitian AWK di Indonesia yang didominasi bertipe kualitatif didasarkan oleh banyaknya fenomena dalam masyarakat yang sangat dinamis dalam lingkup sosial, politik, ekonomi, dan lainnya.



Gambar 2 Subjek Penelitian
Sumber Data : Hasil Olahan Data Penelitian

Dalam subjek penelitian, teks berita (koran) mendominasi korpus data yang dianalisis menggunakan AWK. Kecenderungan teks koran karena berita menjadi fenomena yang selalu diperoleh masyarakat Indonesia. Fenomena berbasis data dan kemudian banyak diinterpretasikan menurut pandangan media. Pandangan ini kemudian diekonstruksi menjadi hal yang menarik saat berhubungan dengan kekuasaan, dominasi, ras, dan politik karena peran media salah satunya ialah memperlihatkan wacana ideologi media kepada masyarakat sebagai bagian dari alur mediasi pembentukan realitas melalui teks berita (Ghofur, 2016). Subjek yang menjadi bagian penting dalam masyarakat Indonesia selanjutnya yakni teks karya fiksi berupa novel dan cerpen yang berjumlah 6, masing-masing 4 untuk novel dan 2 berbentuk cerpen berbentuk novel yakni pada tahun 2018, 2021, dan 2022. Karya fiksi mendapat perhatian dalam penelitian AWK, misalkan dalam novel *La Demi Mondaine* yang menggambarkan hukuman secara moral dari seseorang yang berprofesi sebagai gundik (Hayuningsih, 2021). Bentuk karya fiksi lainnya, yakni cerpen. Karya fiksi ini mampu menggambarkan sebuah kejadian yang ada dalam struktur masyarakat, karena cerpen dapat dibentuk dan membentuk struktur sosial (Ramadhona, 2021). Kemudian bentuk subjek lainnya masing-masing berjumlah satu dari

penelitian yang dilakukan selama tahun 2017-2022.



Gambar 3 Jenis Kerangka Kerja Analisis Wacana Kritis
Sumber Data : Hasil Olahan Data Penelitian

Jenis penelitian yang menggunakan kerangka kerja tiga dimensi Norman Fairclough mendominasi dari keseluruhan penelitian dalam SINTA 2 yakni berjumlah 21 dari tahun 2019-2021. Hal mendasar dari banyaknya penggunaan metode ini ialah instrumen yang bisa menghubungkan antara teks dan sosiokultural (Hayuningsih, 2021), ketidakseimbangan hubungan kekuasaan (Ramadhona, 2021), menghubungkan antara interpretasi dari sebuah fenomena dan hegemoni (Wuryaningrum, 2020), representasi negatif dari seorang Ahok (Asidiky & Puspa, 2020), ketidakterbukaan media dalam memberitakan permasalahan (Busri, H., & Badrih, 2022), keresahan komika kepada orang yang mengambil banyak keuntungan selama pandemi Covid-19 (Putri et al., 2020), praktik kuasa pelaku pedofilia (Risaldi et al., 2021), dan praktik sosial dalam pembuatan kebijakan saat pandemi Covid-19 (Nursalam Sulaeman, Sulaeman, Mustafa, Irvan, 2021). ciri khas metode AWK Fairclough ialah bagaimana mengungkapkan sebuah ideologi dalam praksis teks, wacana, sosiokultural yang dihubungkan dengan teks. Perkembangan dari temuan ini bisa menjadi negosiasi dalam penentuan arah wacana yang akan menentukan bentuk netralitas dari penulis dan media mainstream lainnya..

Kerangka kerja kedua yang paling banyak ditemukan dalam SINTA 2 yakni praksis kognitif dari Van Dijk. Kerangka kerja ini digunakan sebanyak 8 jurnal yakni tahun

2017 dan 2018 sebanyak masing-masing 1 jurnal kemudian 2020 sebanyak 6 jurnal. Ketertarikan terhadap kerangka kerja Van Dijk disebabkan perkembangan media yang ada dalam negara Indonesia dan Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks-teks tertentu (Ghofur, 2016). Media sebagai penyampai informasi juga mempunyai indikasi yang berbeda dari segi linguistik, seperti media dalam Kompas.com dalam menyampaikan penilaian melalui tiga dimensi van Dijk, yakni dimensi teks, sosiokognitif, dan konteks sosial dengan pendekatan feminis yang memberitakan adanya penindasan dan pelanggaran suatu oknum terhadap atlet gimnastik perempuan (Lestari & Triyono, 2020). Mak

Lalu dalam analisis kerangka kerja lainnya ialah AWK Van Leeuwen dengan ciri khasnya memperlihatkan aktor yang merepresentasikan kejadian tersebut. Kerangka kerja ini dipakai oleh 3 artikel yakni, tahun 2020 sejumlah 2 artikel dan 2022 sejumlah 1 artikel. Kemunculan kerangka ini mempunyai ciri khas dalam pemakaiannya, yakni penggunaan kerangka linguistik mikro untuk menganalisis situasi dalam wacana tersebut. Sebagai contoh pada tahun pemilu di 2019, koran Tempo yang menganalisis berita mengenai ulasan dari segi teknik objektivitas-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi dan diakhiri dengan simpulan bahwa wartawan berpihak kepada pelaku yakni dengan membeberkan keburukan dari pihak lain dan mementingkan satu pihak saja (Paramita, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan dari ketiga instrumen yang telah dipaparkan peneliti, tipe penelitian didominasi oleh kualitatif dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Hal ini disebabkan analisis AWK mendasarkan kepada fenomena dan persepsi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kemampuan penarikan simpulan secara analitik. Pendekatan lainnya yakni, kualitatif-kuantitatif ialah mendasarkan perhitungan secara statistika dan mengulasnya dalam

analisis-persepsi. Instrumen kedua, yakni subjek penelitian didominasi oleh teks koran maupun berita digital sebagai wacana tulis yang dimuat dalam media *mainstream* karena media sebagai penyampai informasi sangat menentukan pembentukan dan membentuk struktur sosial dan ideologi baik penulisnya dan pembaca. Perhatian khusus tertuju pada teks sastra, yang menunjukkan situasi sosial pada jaman tersebut kemudian dijadikan refleksi dan perenungan baik tertulis dalam novel maupun cerpen. Instrumen ketiga, kerangka kerja yang digunakan didominasi oleh tiga dimensi Norman Fairclough yang mempunyai ciri khas pada perubahan sosiokulturalnya dan mendapat perhatian khusus mengenai sebaran kerangka kerjanya dalam SINTA. Belum ada sebuah kajian khusus mengenai hal tersebut, namun jika melihat dari statistika boleh jadi kerangka kerja yang sederhana dan kompleks karena terdapat ranah ilmiah (genealogi sejarah), metafora, dan sosiokultural bisa digunakan dalam teks ilmiah maupun fiksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, E. N. . (2019). Power Relation in the Discourse of Conflict Between Corruption. II, 140–149.
- Andriani, V. W., Ilmu, M., Fakultas, L., Budaya, I., Jember, U., & Timur-indonesia, J. (2019). SEBAGAI REPRESENTASI DEMOKRASI DIGITAL DI INDONESIA : ANALISIS WACANA KRITIS A . PENDAHULUAN Dalam mekanisme kehidupan manusia , bahasa sesungguhnya tidak berhenti pada fungsinya sebagai media komunikasi , tetapi bahasa merupakan manifestasi dari praktik. III(2), 231–260.
- Aryanto, A., Rochimansyah, N., Sholeh, K., & Setyowati, H. (2021). Spiritualitas Dan Kekuasaan Dalam Lakon Wayang Arjunawiwaha Karya Ki Nartosabdo: Analisis Wacana Kritis Michel Foucault. Widyaparwa, 49(2), 315–324. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.799>
- Asidiky, Z., & Puspa, R. V. M. (2020). The Representation of Basuki Tjahaja Purnama (BTP) as a Social Actor in the Collection of Hoax News Headlines on www.turnbackhoax.id. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra,

- 4(1), 54.
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i1.11291>
- Asrianti, A. (2019). Representasi Kekuasaan Dalam Wacana Kelas Di Sekolah Menengah Pertama. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 14. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7384>
- Azizah, H. A., & Triyono, S. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS POLEMIK UNDANG-UNDANG Oleh A . PENDAHULUAN Pemakaian bahasa , baik dalam bentuk tutur maupun tulis , dapat dilihat sebagai sebuah praktik sosial . Dalam tinjauan analisis wacana , praktik sosial tersebut dapat menyebabkan hubungan y. V(2), 222–243.
- Busri, H., & Badrih, M. (2022). Representation of Linguistic Characteristics in Mass Media. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 8(1)(1), 1–14.
- Detik, O., Dan, C. O. M., Grid, N., Studi, P., Linguistik, M., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P. H., & Tembalang, S. H. (2020). Gender Bias in News Reports a Case of Reporting Affair Presented By Detik.Com and Nova.Grid.Id (Bias Gender Dalam Teks Berita Studi Tentang Pemberitaan Kasus Perselingkuhan Yang Ditampilkan Oleh Detik.Com Dan Nova.Grid.Id). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.22202/jg.2020.v6i1.3808>
- Ghofur, A. (2016). Critical Discourse Analisis Sebuah Model Analisis Sosial Kritis Dalam Teks Media. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v10i2.978>
- Gina Nanda. (2019). The Effectiveness of Tourist Hunting Project in Improving Students' English Communication Skill. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v13i1.2262>
- Fairclough, N. (1999). *Ruth Wodak, Disorders of discourse. (Real language series.)* London: Longman, 1996. Pp. xi, 200. Pb £15.99. *Language in Society*, 28(4), 605–609. <https://doi.org/10.1017/s0047404599294043>
- Habibah, S. U. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Catatan Najwa Berjudul “ Trias Koruptika ” Perspektif Norman Fairclough. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, IV(2), 244–261. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/Adabiyat/article/view/1979/929>
- Hayuningsih, A. A. C. (2021). Social Exclusion of Demi-Mondaine and Nyai in French and Indonesian Novels. *Poetika*, 9(2), 77. <https://doi.org/10.22146/poetika.v9i2.61094>
- Kusno, A., Rahmad, A., & Bety, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Pembentukan Stereotip Pemerintah Oleh Hti. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 45(2), 143–154. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p143>
- Leeuwen, T. van. (2008). *Discourse and Practice_ New Tools for Critical Discourse Analysis (Oxford Studies in Sociolinguistics)*.
- Lestari, D., & Triyono, S. (2020). Feminist Discourse Analysis on Kompas.Com News: Atlet Senam Sea Games Dipulangkan Karena Tak Perawan. *Widyaparwa*, 48(2), 219–229. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v48i2.455>
- Mardikantoro, H. B., & Haryadi, H. (2019). Korupsi Dalam Konstruksi Media : Analisis Struktur Mikro Semantik Teks Berita Korupsi Di Televisi. *Widyaparwa*, 47(1), 104–115. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.195>
- Nursalam Sulaeman, Sulaeman, Mustafa, Irvan, N. (2021). Analisis istilah wacana kebijakan pembatasan sosial COVID-19 di Indonesia (Discourse analysis of the COVID-19 social restrictions policy in Indonesia). *Kembara*, 7(2), 388–405. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/16500>
- Paramita, C. (2019). *Critical Discussion Analysis in Online News Tempo. Co About Pilpers 2019 (Analisis Wacana*

- Kritis Pada Berita Online Tempo. Co Tentang Pilpers 2019). Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat, 5(2), 236–251.
<https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3360>
- Putri, L. M., Ramadhan, S., Bahasa, P., Padang, U. N., Hamka, J. P., & Padang, A. T. (2020). Keresahan komika terhadap pelanggaran aturan pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19 dilihat dari perspektif sociocultural practice 19 terputus (Tobroni , 2020). Selain itu , juga diberlakukan larangan mudik sementara , terutama menjelang Bintang Emo. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 6(2), 205–212.
- Ramadhona, S. R. (2021). ISLAM-POLITICAL ISLAM POWER RELATION IN INDONESIA IN TRIWIKROMO ' S “ LENGTU LENGMUA ” (2012). 9(2).
- Risaldi, A., Santoso, A., & Syahri, M. (2021). Modalitas sebagai fitur lingual praktik kuasa dalam komunitas pedofilia. KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 7(2), 241–255.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17682>
- Setiyanto, E., & Macaryus, S. (2022). STUDI KASUS GRAFITI PELAJAR KOTA PATI GRAPHITIES ENVIRONMENTAL CONSERVATION CAMPAIGN : Grafiti sebagai Media Penyampaian Pesan Pelestarian Lingkungan Hidup : Studi Kasus. 50(1), 62–76.
- Susetyarini, E., & Fauzi, A. (2020). Trend of critical thinking skill researches in biology education journals across Indonesia: From research design to data analysis. International Journal of Instruction, 13(1), 535–550.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13135a>
- Syahrin, A., Wahid, A., Al-muslim, U., Tadulako, U., & Makassar, U. M. (2021). Discourse Competition in the Classroom : Poststructuralism Critical Discourse Analysis on Student ' S Speech During Discussion. 194–200.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v14i2.21505>
- Wuryaningrum, R. (2020). the Effectiveness of the Implementation of Critical Discourse Analysis Insurance Advertising in Argumentative Writing Learning for University Students. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 13(1), 11.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.11311>
- Yasa, I. N. (2021). Application of Cda in Analyzing Literary Works in Higher Education. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 14(1), 32.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v14i1.13958>
- Zulkarnain, J. A. (2018). Dekonstruksi Femininitas dalam Novel-Novel Karya Eka Kurniawan. Jurnal Ilmu Sastra, VI(2), 109–121.
<https://doi.org/10.22146/poetika.40188>